

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Steven**

Email: stevenafen904@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penggunaan sumber pendanaan diharapkan optimal agar tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang diduga menjadi pertimbangan pihak manajemen dalam menentukan sumber pendanaannya yakni profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan 23 Perusahaan Subsektor Pariwisata, Restoran, dan Hotel di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019. Model penelitian dengan regresi OLS dan teknik pengumpulan data berdasarkan studi dokumenter berupa data sekunder yang diperoleh dari *website* IDX. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif, sedangkan struktur aset tidak berpengaruh. Kemampuan dari variabel profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan perusahaan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal sebesar 14,5 persen.

Kata kunci: Profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, struktur modal.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan baik operasional dan investasinya memerlukan sumber pendanaan yang bersumber dari internal dan eksternal perusahaan. Pengelolaan sumber pendanaan tersebut dapat diketahui dari analisis struktur modal yang membandingkan total utang dan ekuitas. Salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam menjamin pendanaan internal dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan memungkinkan perusahaan mampu membiayai pendanaannya secara internal (Ariyani, Pangestuti, dan Raharjo, 2018; Finky, Wijaya, dan Ernawati, 2013).

Kebutuhan perusahaan atas sumber pendanaan tampak pada proporsi kepemilikan aset (Natalia, 2015; Baharuddin, et al, 2011) dan prospeknya (Wijaya, Sari, dan Yunila, 2020; Natalia, 2015). Prospek perusahaan tampak pada pertumbuhan penjualannya. kemampuannya dalam menghasilkan penjualannya. Semakin besar struktur aset dan pertumbuhan perusahaan menunjukkan kebutuhan dana yang semakin besar pula.

Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Objek pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia ini merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam pertumbuhan perekonomian negara.

## KAJIAN TEORI

Pengelolaan dana perusahaan yang tampak pada struktur modal perusahaan tidak lepas dari adanya peran manajemen. Menurut Harjito dan Martono (2012: 10): Struktur modal (capital structure) adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan (total utang) terhadap ekuitas. Selanjutnya menurut Ross, Westerfield dan Jaffe (2008: 3): Struktur modal merupakan gabungan dari total utang dan ekuitas yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa struktur modal mencerminkan proporsi antara utang (debt) dengan ekuitas (equity) perusahaan yang dipergunakan dalam mendanai kegiatan operasional dan investasinya.

Analisis terkait struktur modal dapat dengan rasio debt to equity ratio (DER). Analisis pada rasio ini menurut Kasmir (2017: 157-158), bertujuan untuk mengetahui seberapa besar jumlah ekuitas dari perusahaan yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi kewajiban berarti semakin tinggi sumber dana eksternal berupa utang yang dapat meningkatkan risiko keuangan pada perusahaan. Menurut Prasetyo dan Januarti (2015: 1): DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya yang timbul dari penggunaan utang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan pendanaan yang tepat merupakan hal yang penting bagi. Menurut Sutrisno (2017: 245): Struktur modal merupakan hal yang penting, karena struktur modal akan memengaruhi biaya modal secara keseluruhan sehingga analisis pada rasio ini digunakan sebagai cut of rate pengambilan keputusan investasi.

Pengelolaan pendanaan diharapkan menghasilkan struktur modal dalam kondisi yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan dalam mengelola struktur modal perusahaan yakni kemampuan dalam menghasilkan dana internal bagi

perusahaan, kemampuan menjamin pembayaran utang, kebutuhan perusahaan akan pendanaan, dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Kemampuan dalam menghasilkan dana internal bagi perusahaan dapat diketahui dari rasio profitabilitas. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga penggunaan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan sumber dana keuangan. Menurut Kasmir (2017: 196): Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diukur menggunakan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi pada periode tertentu. Menurut Harjito dan Martono (2012: 60): Rasio profitabilitas menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Analisis pada rasio ini penting sebab sebagaimana menurut Brigham dan Houston (2013: 146): Analisis ini menunjukkan hasil akhir dari seluruh kebijakan pendanaan dan keputusan operasional dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio return on asset (ROA) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak laba dapat dihasilkan dari pemanfaatan aset. Menurut Ariyani, Pangestuti, dan Raharjo (2018: 125): Hasil dari pengukuran ROA harus bernilai positif sehingga dapat dikatakan pemanfaatan dari aset menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Sutrisno (2017: 213): Rasio ini diukur dengan perbandingan antara total laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan dapat secara efisien menggunakan aset perusahaan dalam memperoleh laba.

Perusahaan dengan tingkat pengembalian profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan proporsi utang yang relatif kecil daripada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah karena kebutuhan pendanaan dapat diperoleh dari laba ditahan. Hal ini sesuai dengan pecking order theory dalam Husnan dan Pudjiastuti (2002: 308): Prioritas penggunaan dana internal (pecking order theory) disebabkan penggunaan sumber dana internal terbebas dari adanya asimetri informasi. Menurut Atmaja (2002: 261): Asimetri informasi terkait seorang manajer perusahaan yang mempunyai informasi yang lebih kompleks terkait prospek dan risiko perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa meningkatnya nilai profitabilitas dapat memberikan gambaran prospek perusahaan pada masa yang

akan datang sekaligus sebagai sumber kebutuhan operasional dan investasi melalui pendanaan internal. Dengan demikian, semakin besar tingkat profitabilitas akan semakin kecil rasio struktur modalnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rambe, dan Putry (2017), Finky, Wijaya, dan Ernawati (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membangun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Kemampuan dalam menjamin pelunasan utang tampak pada kepemilikan aset perusahaan dengan indikator struktur aset perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009: 409): Struktur aset menunjukkan besarnya proporsi alokasi pada masing-masing komponen pada aset lancar dan aset tetap. Struktur aset dapat diukur dengan *fixed asset ratio*, sebagaimana menurut Sudana (2011: 163): Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset yang dapat menentukan dana untuk masing-masing komponen aset. Semakin besarnya aset yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan kepada pihak kreditur untuk menghimpun dana dari eksternal.

Perusahaan dengan struktur aset yang tinggi cenderung menggunakan dana dari pihak luar berupa utang sebagai pilihan dalam memenuhi kebutuhan sumber pendanaan. Kepemilikan aset tetap yang dalam jumlah besar dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pendanaan dari pihak kreditur, sebagaimana menurut Atmaja (2002: 273): Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat dijadikan agunan. Menurut Prasetyo dan Januarti (2015: 4): Struktur aset merupakan komponen penting pada struktur modal perusahaan di mana aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman berupa kewajiban atau utang. Aset tetap yang dimiliki dalam jumlah besar akan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk dijadikan jaminan ketika hendak melakukan pinjaman kepada pihak kreditur ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan pendanaan maupun melakukan ekspansi.

Penjaminan aset tetap mempertimbangkan adanya manfaat dan risiko dari penggunaan utang. Hal ini sesuai dengan trade-off theory menurut Modigliani dan Miller (1958: 272): Biaya bunga yang dibayarkan atas penggunaan utang akan memberikan manfaat pengurangan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan serta memberikan risiko kebangkrutan atas biaya utang tersebut, sehingga perusahaan yang

---

mempunyai *fixed asset* dalam jumlah banyak cenderung mempunyai jumlah utang yang lebih banyak daripada perusahaan yang mempunyai *fixed asset* dalam jumlah yang sedikit. Sumber pendanaan perusahaan berupa pinjaman eksternal yang semakin meningkat seiring dengan struktur aset dibuktikan dari hasil penelitian oleh Natalia (2015), Baharuddin, et al (2011). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membangun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>2</sub>: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Prospek perusahaan di masa yang akan datang tampak pada pertumbuhan perusahaan. Indikatornya dapat dengan pertumbuhan penjualan. Menurut Widarjo, Wahyu dan Setiawan (2009: 112): Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang pesat dari kurun waktu ke waktu menggambarkan perusahaan yang bertumbuh. Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan baik internal dan eksternal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara optimal. Menurut Yuriningsih (2018: 44): “Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada posisi ekonomis industrinya.” Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, memberikan prospek yang baik bagi perusahaan sehingga akan memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan.

Menurut Firmanti (2011: 124): Pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan sebagai pemodal untuk memberikan pendanaan melalui utang jangka panjang. Pertumbuhan perusahaan akan memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk menginvestasikan modalnya. Hal ini sesuai dengan signaling theory dalam Suweta dan Dewi (2016: 5176): Pertumbuhan perusahaan merupakan sinyal positif yang mencerminkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen cenderung membiayai perusahaan dengan utang, sebab perusahaan yang meningkatkan penggunaan utang dipandang sebagai perusahaan yang memiliki prospek perkembangan bisnis yang baik. Dengan demikian penggunaan utang merupakan sinyal positif bagi para investor.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 39): Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan dapat menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Menurut Prasetyo dan Januarti (2015: 4): Perusahaan dengan

penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan menggunakan pendanaan eskternal berupa utang dalam jumlah besar. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan menyebabkan pendanaan internal perusahaan tidak mencukupi sehingga dapat mendorong perubahan terhadap struktur modal. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi mengindikasikan jumlah penjualan perusahaan mengalami peningkatan, sehingga perlu dilakukan peningkatan kapasitas usaha yang memerlukan pendanaan yang besar.

Perusahaan cenderung menggunakan utang dengan harapan skala usaha meningkat. Tingkat penjualan yang semakin tinggi diharapkan dapat menutupi semua biaya yang timbul akibat dari penggunaan utang tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan penjualan dapat mendorong peningkatan pembiayaan eksternal perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Sari, dan Yunila (2020), Natalia (2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membangun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dengan model regresi OLS untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (*return on asset* (Sutrisno, 2017)), struktur aset (Weston dan Brigham, 2005), dan pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan penjualan (Kasmir, 2012)) terhadap struktur modal (*debt to equity* (Sawir, 2001)). Pengumpulan data dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan sampel yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (IDX). Objek pada 23 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1. Hasil menunjukkan bahwa, terdapat perusahaan di subsektor ini yang mengalami kerugian hingga mencapai 54,48 persen. Selain itu terdapat pula perusahaan yang mengalami penurunan penjualan sebesar 84,13 persen dan defisiensi ekuitas yang ditunjukkan dengan nilai DER bernilai negatif sebesar 5,2851.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	115	-,5488	,2635	,007815	,0826798
FAR	115	,0008	0,9513	,430267	,2692660
SG	115	-,8413	18,1807	,279843	1,8682203
DER	115	-5,2851	4,6501	,720039	,9386597
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data Olahan, 2021

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis pengaruh. Hasil pengujian telah dipastikan nilai *residual* telah berdistribusi normal serta tidak terdapat permasalahan pada pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pada Tabel 2 ditampilkan hasil *output* pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini:

**TABEL 2**  
**HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**

B	Std. Error	T		R	Adjusted R <sup>2</sup>	F
(Constant)	,378	,051	7,384*	0,415	0,145	6,299*
ROA	-1,906	,681	-2,797*			
FAR	-,014	,159	-,087			
SG	,575	,163	3,522*			

\* Signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan *output* pada Tabel 2, maka dapat dibangun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,378 - 1,906 \text{ ROA} - 0,014 \text{ FAR} + 0,575 \text{ SG}$$

a. Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji F

Korelasi antar variabel cukup kuat dan model penelitian layak dianalisis (F 6,299). Kemampuan dari profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan perusahaan

dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal sebesar 14,5 persen.

b. Analisis pengaruh

Pengujian pengaruh struktur modal dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh negatif dengan profitabilitas perusahaan ( $t = -2,797$ ), sehingga hipotesis pertama dapat diterima serta sejalan dengan Malinic, Mihajlov, dan Ljubenciv (2013), Finky, Wijaya, dan Ernawati (2013). Hasil ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan memiliki kemampuan dalam menghimpun pendanaan secara internal. Penggunaan dana secara internal akan mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan pihak eksternal berupa utang.

Nilai  $t$  pada struktur aset sebesar  $-0,087$ , menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak dan tidak sejalan dengan Natalia (2015) dan Baharuddin, et al (2011). Struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal dapat disebabkan karena proporsi aset perusahaan tidak selalu menjamin tambahan sumber pendanaan eksternal berupa utang.

*Sales growth* dengan nilai  $t$  sebesar  $3,522$  menunjukkan perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan cenderung menambah penggunaan utang. Perusahaan yang cenderung menghasilkan penjualan yang besar akan diminati oleh pihak kreditur karena memiliki prospek yang baik pada masa akan datang. Hasil ini menerima  $H_3$  dan sejalan dengan Wijaya, Sari, dan Yunila (2020) dan Natalia (2015).

## PENUTUP

Hasil analisis pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Restoran, dan Hotel di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif, sedangkan struktur aset tidak berpengaruh. Semakin besar laba yang dihasilkan menjadi penyebab ketidaktergantungan pendanaan perusahaan pada utang, dan kondisi sebaliknya jika prospek bertumbuh perusahaan semakin tinggi. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan *cash flow* dalam kaitannya dengan sumber dan penggunaan dana perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Andi.
- Baharuddin, Nurul Syuhada, Zaleha Khamis, Wan Mansor Wan Mahmood, dan Hussian Dollah. 2011. "Determinants of Capital Structure for Listed Construction Companies in Malaysia." *Journal of Applied Finance and Banking*, Vol. 1, no. 2, pp. 115-132.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Fundamental of Financial Management*, edisi kedelapan. Penerjemah Dodo dan Hermawan. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management*, edisi kesebelas, jilid 2. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Firnanti, Friska. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, no. 2, hal. 119-128.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malinic, Dejan, Ksenija Dencic Mihajlov, dan Ema Ljubenic. 2013. "The Determinants of Capital Structure in Emerging Capital Markets: Evidence from Serbia." *European Research Studies*, Vol. 56, no. 2, pp. 98-119.
- Modigliani, Franco, and Merton H. Miller. 1958. "The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment." *The American Economic Review*, Vol. 48, no. 3, pp. 261-297.
- Natalia, Pauline. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Emiten Kompas 100 (Non Perbankan)." *Jurnal Manajemen*, Vol. 14, no. 2, hal. 141-164.
- Rambe, Muis Fauzi, dan Yulis Putry. 2017. "The Influence of Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio, Firm Size and Assets Structure on Capital Structure of Mining Companies That are Registered in Indonesia Stock Exchange." *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, Vol. 4, no. 9, pp. 3918-3927.
- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield and Jaffe Jeffrey F. 2008. *Corporate Finance*, eight edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

- Prasetyo, Ahmad Eko, dan Indira Januarti. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, no. 4, hal. 1-8.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi, dan Made Rusmala Dewi. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, no. 8, hal. 5172-5199.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, no. 2, hal. 107-119.
- Wijaya, Ronni Andri, Desi Permata Sari, dan Ade Yunila Sari. 2020. "The Effect of Sales Growth, Ownership Structure, and Assets Structure on Capital Structure (Case Study on Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2014-2018)." *Bilancia: Jurnal Ilmia Akuntansi*, Vol. 4, no. 3, hal. 271-279.
- Yuriningsih. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.